JICS: Volume 4 (No.1) 2025 Pp 38-43 e-ISSN: 2829-6354 (Online)

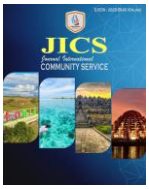

JICS: Journal of International Community Service

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JICS/index
DOI: https://doi.org/10.62668/jics.v4i01.1809
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN KEWIRAUSAHAAN BAGI NELAYAN DI DESA BENTENG, KECAMATAN LASALIMU, KABUPATEN BUTON

Muhammad Rais R*[1], La Ode Muhammad Hasrul Adan[2]
[1,2] Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia
*Corresponding author: muhammad12@gmail.com

Info Article
Received :
06 April 2025
Revised :
03 Mei 2025
Accepted :
01 Juni 2025
Publication :
30 Juni 2025

Keywords:
Financial Literacy, Entrepreneurship, Fishermen, Community Empowerment, Benteng Village.
Kata Kunci:
Literasi Keuangan, Kewirausahaan, Nelayan, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Benteng

Licensed Under a
Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstract: *The financial literacy and entrepreneurship improvement program for fishermen in Benteng Village, Lasalimu District, Buton Regency aims to enhance fishermen's household financial managem ent skills and promote economic independence through productive, lo cally based enterprises. The main problems faced by fishermen include a lack of understanding of financial planning and record-kee ping, unstable seasonal income management, and limited entrepreneu rial skills to diversify income sources. The program was implemented through counseling, training, and continuous mentoring that actively involved the fishing community. The training materials covered basic financial management, saving and investment strategies, and access to formal and informal financial institutions. The results indicated a significant increase in participants' understanding of financial mana gement, along with rising motivation to start small businesses such as seafood processing & local trade. Overall, the program successfully improved financial awareness, strengthened entrepreneurial, & contr ibuted to sustainable economic welfare among coastal communities.*

Abstrak: Program peningkatan literasi keuangan dan kewirausahaan bagi nelayan di Desa Benteng, Kecamatan Lasalimu, Kabupaten Buton, bertujuan untuk memperkuat kemampuan nelayan dalam mengelola keuangan rumah tangga serta mendorong kemandirian ekonomi melalui pengembangan usaha produktif berbasis potensi lokal. Permasalahan utama yang dihadapi nelayan meliputi rendahnya pemahaman terhadap perencanaan dan pencatatan keuangan, pengelol aan pendapatan yang bersifat musiman dan tidak stabil, serta minim nya keterampilan kewirausahaan yang mendukung diversifikasi sumb er penghasilan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyulu han, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat nelayan. Materi pelatihan mencakup manajemen keuangan sederhana, strategi menabung dan berinvestasi, serta pengenalan akses terhadap lembaga keuangan formal dan nonformal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan serta munculnya motivasi untuk memulai usaha kecil seperti olahan hasil laut dan perdagangan lokal. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran finansial, memperkuat jiwa kewirausahaan, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Desa Benteng, yang terletak di Kecamatan Lasalimu, Kabupaten Buton, merupakan salah satu wilayah pesisir yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional. Aktivitas perikanan menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, namun permasalahan utama yang dihadapi para nelayan bukan hanya terkait hasil tangkapan yang fluktuatif, tetapi juga rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha secara berkelanjutan.

Permasalahan literasi keuangan menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan. Banyak keluarga nelayan yang mengalami kesulitan dalam menabung, mencatat pengeluaran, dan mengelola pendapatan hasil laut dengan baik. Kondisi ini menyebabkan mereka rentan terhadap tekanan ekonomi, terutama pada musim paceklik. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan juga menghambat upaya diversifikasi ekonomi masyarakat pesisir.

Pengembangan literasi keuangan dan kewirausahaan menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir. Literasi keuangan tidak hanya berfokus pada kemampuan mengelola uang, tetapi juga mencakup pemahaman tentang investasi, tabungan, perencanaan keuangan, dan akses terhadap layanan keuangan formal. Sementara kewirausahaan diperlukan untuk menciptakan peluang ekonomi baru, terutama dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang melimpah seperti hasil laut, kelapa, dan olahan perikanan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan nelayan di Desa Benteng dalam mengelola keuangan secara bijak dan membangun jiwa kewirausahaan yang adaptif terhadap perubahan ekonomi global. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, dengan mengutamakan keterlibatan langsung masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan simulasi pengelolaan usaha kecil berbasis hasil laut lokal.

Kegiatan ini juga merupakan bentuk implementasi dari tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, di mana universitas berperan aktif dalam memberikan solusi nyata terhadap persoalan ekonomi masyarakat pesisir melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan. Selain itu, program ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat nelayan menuju kehidupan yang lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan masyarakat nelayan di Desa Benteng?
2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan di kalangan nelayan?
3. Bagaimana bentuk pelatihan yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan kewirausahaan bagi masyarakat pesisir?

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan nelayan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha.
2. Mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan di kalangan nelayan.
3. Mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang usaha kecil berbasis potensi lokal.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui diversifikasi sumber pendapatan.

Manfaat kegiatan ini meliputi:

1. Bagi masyarakat: meningkatnya kemampuan finansial dan kewirausahaan.
2. Bagi pemerintah daerah: memperkuat perekonomian lokal dan menurunkan tingkat kemiskinan.
3. Bagi perguruan tinggi: memperkuat peran sosial akademisi dalam pembangunan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Metode yang digunakan meliputi:

1. Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan. Tim pelaksana melakukan kunjungan awal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi lokal di Desa Benteng. Proses ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok.
2. Pelatihan Literasi Keuangan. Pelatihan ini mencakup materi dasar tentang perencanaan keuangan, pencatatan keuangan rumah tangga, manajemen utang, serta strategi menabung dan berinvestasi.
3. Pelatihan Kewirausahaan. Materi pelatihan meliputi pengenalan peluang usaha, manajemen usaha kecil, pemasaran produk lokal, serta pengelolaan keuangan usaha. Peserta juga dilatih untuk mengembangkan ide bisnis berbasis sumber daya lokal.
4. Pendampingan Usaha. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan terhadap peserta yang ingin mengembangkan usaha. Pendampingan meliputi konsultasi bisnis, pembuatan rencana usaha sederhana, dan pelatihan pemasaran digital.

5. Evaluasi dan Monitoring**.** Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku peserta. Monitoring dilakukan selama tiga bulan pasca kegiatan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Benteng menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat nelayan. Sebanyak 40 peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta belum mengenal konsep tabungan produktif.

Setelah pelatihan literasi keuangan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan memiliki kesadaran baru tentang pengelolaan pendapatan hasil tangkapan. Beberapa peserta bahkan mulai menerapkan sistem sederhana untuk memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha.

Pelatihan kewirausahaan memunculkan berbagai ide usaha baru, seperti olahan ikan asin, kerupuk ikan, dan minyak kelapa murni. Tim pelaksana membantu peserta dalam merancang rencana bisnis sederhana serta menghubungkan dengan mitra koperasi lokal.

Selain itu, kegiatan ini mendorong kolaborasi antara masyarakat, aparat desa, dan lembaga pendidikan. Pemerintah Desa Benteng memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas balai desa untuk kegiatan pelatihan. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton juga turut memberikan materi tentang peluang pembiayaan usaha nelayan.

Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya motivasi dan rasa percaya diri peserta untuk mengelola keuangan dan memulai usaha baru. Beberapa kelompok nelayan bahkan berinisiatif membentuk kelompok usaha bersama (KUB) untuk mengelola hasil tangkapan secara kolektif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Benteng berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat nelayan dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan kewirausahaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku positif dalam pengelolaan keuangan serta tumbuhnya minat berwirausaha di kalangan nelayan. Program ini perlu dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan

pemerintah daerah dan lembaga keuangan agar masyarakat dapat memperoleh akses permodalan dan pelatihan lanjutan. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat pesisir yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Benteng, Dinas Pariwisata Kabupaten Buton, Universitas Muhammadiyah Buton, serta seluruh masyarakat Desa Benteng atas dukungan, partisipasi, dan semangat luar biasa dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, D. W. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA. Yogyakarta: Deepublish.

Bank Indonesia. (2021). SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 2021. Jakarta: BI.

Cahyono, A., & Susilo, E. (2019). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 45–56.

Fahmi, I. (2017). PENGANTAR KEWIRAUSAHAAN: TEORI DAN APLIKASI. Bandung: Alfabeta.

Halim, A. (2020). LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI FINANSIAL DI INDONESIA. Jakarta: Gramedia.

Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). STATISTIK PERIKANAN TANGKAP NASIONAL. Jakarta: KKP.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). MARKETING MANAGEMENT (15th ed.). Pearson Education.

OJK. (2020). LAPORAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN NASIONAL. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Porter, M. E. (1998). COMPETITIVE ADVANTAGE: CREATING AND SUSTAINING SUPERIOR PERFORMANCE. New York: Free Press.

Riyadi, S. (2021). PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI WILAYAH PESISIR. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan, 14(3), 112–123.

Sari, N., & Yuliana, R. (2018). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 10(2), 89–102.

Suharti, L., & Sirine, H. (2019). KEWIRAUSAHAAN: KONSEP DAN PRAKTIK. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Suryani, E. (2022). MODEL PENGUATAN KAPASITAS KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT PESISIR. Jurnal Pemberdayaan Daerah, 7(1), 33–49.

Tambunan, T. (2019). UMKM DI INDONESIA. Jakarta: LP3ES.

World Bank. (2020). FINANCIAL LITERACY AND INCLUSION IN COASTAL COMMUNITIES. Washington DC: World Bank.